



# Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SDN 2 Jontlak Kabupaten Lombok Tengah

Sri Rejeki<sup>1</sup>, Lilik Israharyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Email: [umi.cici.66@gmail.com](mailto:umi.cici.66@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Email: [lilik\\_isharyanti18@gmail.com](mailto:lilik_isharyanti18@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 21-Maret-2020

Disetujui: 27-Maret-2020

### Kata Kunci:

Hubungan  
Kemampuan  
Berpikir Kritis  
Kecerdasan  
Intrapersonal

## ABSTRAK

**Abstrak:** Kecerdasan intrapersonal merupakan bagian membentuk pola pikir kritis seseorang, namun berpikir kritis mereka belum maksimal karena tidak diketahui alasan penyebabnya hal kebiasaan tersebut terus berjalan hingga kini, sehingga akhir berdampak menurunnya motivasi ataupun prestasi belajar siswa. Tujuan artikel ini mengukur hubungan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa. Metode penelitian termasuk penelitian deskriptif, pendekatan korelasional, Sampel penelitian berjumlah 30 orang, metode pengumpulan data yaitu angket dan tes, analisis data menggunakan analisa statistic. Hasil penelitian menemukan ada korelasi yang di temukan sebesar 0,974 termasuk dalam kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan kemampuan berpikir dengan kecerdasan intrapersonal siswa sangat kuat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak penelitian ini maka nilai r perlu diuji lagi dengan nilai  $r_{tabel}$  dimana nilai  $N = 30$  dan taraf signifikasi 5%. Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$  adalah 0,361. Hal ini berarti nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau 0,974 > 0,361, sehingga hasil penelitian ini signifikan. Jadi hubungan kedua variabel tersebut hampir sempurna karena mencapai 90,63% sementara 9,37% dipengaruhi eksternal.

**Abstract:** *Intrapersonal intelligence is part of a person's critical mindset. Still, it is crucial that they are not maximized because it is unknown to the reason the habit has continued to run until now so that the end has a reduced impact Motivation or a student learning achievement. The purpose of this article measures the relationship critical thinking with intrapersonal intelligence of students. Research methods include descriptive research, correlational approaches, research samples amounting to 30 people, data collection methods i.e., poll and test, data analysis using statistic analysis. The results of the study found there was a correlation in the find of 0.974 included in powerful categories. So there is an intrapersonal intelligence relationship with the students ' critical thinking ability powerful. To know the sign or not this research, then the value of R needs to be tested again with the value of the r table where the value  $N = 30$  and a signification level of 5%. The r table value for  $N = 30$  is 0.361. This means that the calculated value is greater than the r table or 0.974 > 0.361 value, so the results of this study are significant. So the second relationship of such variables is almost perfect because it reaches 90.63% while 9.37% is affected externally.*

## A. LATAR BELAKANG

Abad 21 membawa perubahan dalam pola piker remaja yakni berpikir lebih baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara individu maupun secara kelompok. Karena di era globalisasi ini persaingan sangat ketat, untuk itu butuh seorang yang berkualitas terutama peserta didik. Untuk itu peserta didik setidaknya belajar lebih giat dan maju. Jadi pendidikan merupakan salah satu cara untuk mmebentuk karakter anak, kaulitas manusia, kualitas mutu, dan kualitas sekolah.

Sekolah merupakan salah satu unit yang berperan dalam pengembangan diri siswa untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Pengembangan diri ini dilakukan untuk membina anak didik secara utuh dan kompleks

agar memiliki kompetensi akademis yang baik, kepribadian yang matang dan bertaqwa kepada Tuhannya. Pembentukan peserta didik yang seutuhnya ini kini dikenal sebagai pengembangan IQ (Intelegensia Quotient), EQ (Emotional Quotient), dan SQ (Spiritual Quotient).

Penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian bahwa kemampuan interpersonal, verbal dan minat belajar siswa secara bersamaan berhubungan dengan prestasi belajar [1]. Kemampuan kecerdasan intrapersonal dapat memberikan perilaku positif terhadap pembelajaran, sementara pembelajaran efikasi berpengaruh dalam meningkatkan berpikir kritis siswa [2]. Demikian juga lainnya kecerdasan intrapersonal dapat berpengaruh bersama-sama dengan penalaran, namun perlu upaya pembelajaran yang dapat

menumbuhkan dan mengembangkan kedua aspek tersebut [3]. Ketiga penelitian tersebut telah menemukan kemampuan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan verbal, kecerdasan intrapersonal juga dapat membentuk berpikir positif siswa serta kecerdasan intrapersonal mampu menumbuhkan dan mengembangkan penalaran siswa. Kecerdasan intrapersonal menjadi aspek yang mampu mendorong daya berpikir siswa secara kritis. Untuk itu, kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam paper ini menerapkan kembali kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis.

Asumsinya bahwa apabila kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis digandengkan dalam satu kegiatan pembelajaran akan menghasilkan hasil berbeda apakah mengandung hubungan saling terkait atau bertolak belakang. Alasan itulah yang mendorong sehingga paper ini dapat digambarkan dalam tulisan ini. Juga penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan pembuktian baru bahwa ada hubungan kedua variable yang disejajarkan dalam pelaksanaan uji coba penelitian yang dilakukan di SDN 2 Jontlak Kabupaten Lombok Tengah. Kemampuan intelegensi dengan berpikir kritis perlu diujicobakan dengan teori lain yang lebih kompleks sehingga nantinya menghasilkan kemampuan berpikir kritis yang lebih efektif.

Intelegensi ternyata bersifat dinamis dan berkembang [4]. intelegensi ini sebenarnya tidak pada kognitif saja akan tetapi berhubungan juga emosi yang dikenal EQ yang bergandengan IQ. Bukti-bukti menunjukkan bahwa hanya 20% saja keberhasilan dalam dunia pendidikan seseorang. Sisanya 80% dibentuk oleh EQ dan SQ.2 [4]. Senada juga menurut penjelasan para filosofi memiliki kegiatan berpikir untuk merenungkan segala sesuatu kedalam kesunyian agar ketenangan hati, batin dan pikiran serta perasaan mampu menciptakan sesuatu yang bermakna [5]. Esensi berpikir kritis dapat melaksanakan aktivitas secara terprogram [6]. Berpikir kritis memiliki daya dorong untuk meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu berbuat segala sesuatunya [7]. Jadi kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir secara beralasan, refleksif dengan memfokuskan pada pertimbangan dalam menyusun keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan dilakukan.

Factor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang, ada dua, yaitu 1) faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. 2) faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi social [8]. Kedua factor tersebut sangat mempengaruhi daya pikir, kecerdasan siswa.

Dalam diri manusia ada tiga kecerdasan yang dapat dikembangkan yakni kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial,

ketiga kecerdasan tersebut digabungkan menghasilkan kontribusi kecerdasan tinggi terhadap proses pembelajaran berupa hasil belajar [9]. Sementara lainnya menjelaskan hubungan kecerdasan emosional dengan berpikir kritis secara bersamaan berpengaruh signifikan [10]. Indikator berpikir kritis yaitu adanya kebebasan belajar mengamati, mencari tahu, menganalisis, menuliskan gagasan pasca melakukan observasi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis siswa [11].

Hubungan kecerdasan intrapersonal dan berpikir kritis ini tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam mengembangkan cara berpikir siswa. Namun pada aspek kajian sebelumnya hanya melihat kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan verbal terhadap siswa, kecerdasan intrapersonal dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dan kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis terhadap nalar siswa mata pelajaran ilmu alam. Jadi kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis ini, perlu dipertajam diperluas pembahasannya agar menghasilkan generalisasi teori terutama mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis menghubungkan aspek sikap, perilaku dan lingkungan. Maka dengan hal tersebut hubungan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal peserta didik perlu diujicoba pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa secara signifikan.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional.

### 2. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Jontlak Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 30 orang yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sampel penelitian berjumlah 30 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data. Alat pengumpul data digunakan dalam kegiatan penelitian adalah jenis kuesioner tertutup, langsung, dan pilihan ganda. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi/indikator. Jumlah angket yang disebarkan berjumlah 25 butir pernyataan.

#### b. Metode Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini datanya dalam bentuk tes. Alat tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Tes hasil belajar pada umumnya dibuat oleh peneliti, sedangkan kecerdasan/IQ digunakan tes yang sudah terstandar. Tes yang digunakan adalah essay. Jumlah soal tes 25 soal 20 multiple choice dan 5 essay.

4. Analisis Data

Menganalisis data menggunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus product moment[12], sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = Nilai r yang dicari

$\sum xy$  = Korelasi antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Skor deviasi variabel x

$\sum y^2$  = Skor deviasi variabel y

Alasan menggunakan rumus ini karena penelitian ini akan menguji hubungan antara dua variabel atau sejumlah gejala yang ada, dengan data yang berbentuk skala interval.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Merumuskan Hipotesis Nol

Untuk keperluan perhitungan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (Ha) adalah “Ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan berpikir kritis siswa”, perlu diubah terlebih dahulu ke dalam hipotesis nol (Ho) sehingga berbunyi: “Tidak ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan berpikir kritis siswa”.

b. Menyusun Tabel Kerja

Penyusunan tabel kerja dimaksudkan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan berpikir kritis siswa . hasilnya diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Tabel Kerja Korelasi antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Subjek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
AA	45	88	2055	7744	3960
AB	48	62,8	2304	3943,84	3014,4
AC	42	78,3	1764	6130,89	3288,6
AD	54	75	2916	5625	4050
AE	56	76	3136	5776	4256
AF	43	60,8	1849	3696,64	2614,4
AG	38	76	1444	5776	2888
AH	30	61,6	900	3794,56	1848
AI	56	70,3	3136	4942,09	3936,8
AJ	60	80,3	3600	6448,09	4818
AJ	48	60,8	2304	3696,64	2918,4
AK	36	60,6	1296	3672,36	2181,6
AL	28	63,6	784	4044,96	1780,8

AW	45	56,5	2025	3192,25	2542,5
AR	34	61,6	1156	3794,56	2094,4
AT	46	59,5	2116	3540,25	2737
AY	54	80,3	2916	6448,09	4336,2
AU	30	49,8	900	2480,04	1494
AI	52	80,3	2704	6448,09	4175,6
AV	46	70,5	2116	4970,25	3243
AC	26	60,8	676	3696,64	1580,8
AD	32	53,6	1024	2872,96	1715,2
AZ	44	58,3	1936	3398,89	2565,2
AG	48	62,8	2304	3943,84	3014,4
AN	52	71,3	2704	5083,69	3707,6
AM	30	60,3	900	3636,09	1809
AW	56	77	3136	5929	4312
AH	34	58,3	1156	3398,89	1982,2
AJ	36	56,1	1296	3147,21	2019,6
AM	50	70,8	2500	5012,64	3540
Jlh	129	2001,9	59053	136284,45	87423,7

c. Memasukkan Data Ke Dalam Rumus

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r = \frac{87423,7}{\sqrt{(59053)(136284,45)}}$$

$$r = \frac{87423,7}{\sqrt{8048005625,9}}$$

$$r = \frac{87423,7}{89710,677}$$

$$r = 0,974$$

d. Menentukan Kuatnya Korelasi

Untuk menentukan korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan berpikir kritis, terlebih dahulu penulis menyajikan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi r

Interpretasi	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.99	Sangat Rendah

Koefisien korelasi yang di temukan sebesar 0,974 termasuk dalam kategori sangat kuat. Jadi terdapat

korelasi yang kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### e. Menguji Signifikasi Nilai Product Moment (r)

Dari hasil perhitungan ternyata nilai  $r$  dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,974. Untuk mengetahui signifikan atau tidak penelitian ini maka nilai  $r$  perlu diuji lagi dengan nilai  $r_{tabel}$  dimana nilai  $N = 30$  dan taraf signifikasi 5%. Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$  adalah 0,361. Hal ini berarti nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau 0,974 > 0,361, sehingga hasil penelitian ini "signifikan".

#### f. Menentukan Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (bukti langsung, kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati) akan diikuti oleh variabel terikat (kepuasan konsumen) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai  $R$  Square ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1.

Selanjutnya nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent [13].

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $x$  terhadap  $y$  dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

Rumus: Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,952^2 \times 100\% \\ &= 0,906304 \times 100\% \\ &= 90,63\% \end{aligned}$$

Keterangan

KP = Nilai Koefisien Determinan

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

## 2. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis (analisis data) dengan menggunakan rumus statistik product moment ternyata hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa : "Ada hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa". Hasil tersebut ditunjukkan pada hasil analisis signifikansi nilai  $r$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dimana nilai  $N = 30$  dan taraf signifikasi 5%. Jadi nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$  adalah 0,361. Hal ini berarti nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau 0,974 > 0,361, sehingga hasil penelitian ini "signifikan". Sehingga ada hubungan yang sangat signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa dengan adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi siswa yang beriman, berpikir, disiplin, dan bertanggungjawab.

Sementara hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (bukti langsung, kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati) akan diikuti oleh variabel terikat (kepuasan konsumen) pada proporsi yang sama. Hasil dari determinasi adalah 90,63%. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut hampir sempurna karena mencapai 90,63% sementara 9,37% dipengaruhi eksternal.

Hasil penelitian sejalan dengan pandangan [14] bahwa kesuksesan hidup seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual dengan maksimal 80%, namun sisanya dipengaruhi 20% kecerdasan internal seseorang. Demikian juga lainnya berpendapat bahwa ada faktor yang mendorong itu semua sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik individu maupun guru. Faktor yang muncul dalam diri guru didorong keinginan kemauan bekerja, akuntabel terhadap tugas, penghormatan terhadap tugas yang embannya serta memiliki motivasi untuk berkembang. Faktor dari luar individu dipengaruhi faktor lingkungan kerja, kualitas kepemimpinan dan hubungan interpersonal dengan sesama guru [15][16].

Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal merupakan hasil proses pendidikan. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Dunia yang berubah dengan sangat cepatnya menuntut manusia untuk dapat berpikir kritis bila ingin berhasil, tidak hanya didunia pendidikan tetapi juga dalam hidup yang dijalani setelah menyelesaikan masalah formal.

Siswa sebagai bagian dari makhluk sosial tidak bisa terlepas dari kehidupan orang lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Dalam menjalani kehidupan sosialnya itu, siswa mesti melakukan hubungan timbal balik berkomunikasi, bermain bersama, belajar bersama, bertanya kepada orang lain, dan lain-lain yang menciptakan bentuk hubungan saling membutuhkan. Untuk bisa mempertahankan hubungan itu dibutuhkan kemampuannya untuk dapat memahami perasaan, watak, suasana hati, dan maksud orang lain dan menanggapi secara baik, sehingga tercipta suatu hubungan komunikasi yang baik dan nyaman. Artinya semakin tinggi kemampuan siswa memahami kepribadian orang lain, maka semakin baik hubungannya dalam bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan lingkungan sosialnya atau dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecerdasan intrapersonal siswa maka semakin luas tingkat pergaulannya dalam masyarakat.

Untuk bisa memahami kepribadian orang lain, tidaklah mudah. Dibutuhkan kemampuan berpikir dan

merasakan suasana hati, pikiran, watak dan maksud orang lain ketika terjadi hubungan timbal balik itu. Oleh karena itu, seseorang harus kritis dalam membaca situasi tersebut. Semakin tinggi kemampuan siswa bersikap kritis terhadap situasi pergaulan maka semakin baik pula hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dibutuhkan kemampuan berpikir yang kritis dalam proses hubungan intrapersonal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat [17] bahwa didalam proses berpikir berlangsung kejadian menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang seksama.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Diestler yang menyatakan sebagai berikut [18] [16], dengan berpikir kritis, orang menjadi memahami argumentasi berdasarkan perbedaan nilai, memahami adanya inferensi dan mampu menginterpretasi, mampu mengenali kesalahan, mampu menggunakan bahasa dalam berargumentasi, menyadari dan mengendalikan egosentris dan emosi, dan responsif terhadap pandangan yang berbeda.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa antara kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis memiliki kesamaan dalam beberapa unsur. Misalnya, aspek memahami perbedaan, mampu memahami adanya inferensi dan mampu menginterpretasi, mampu mengenali kesalahan, mampu menggunakan bahasa dalam berargumentasi, menyadari dan mengendalikan egosentris dan emosi, dan responsif terhadap pandangan yang berbeda.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa adalah sebesar 0,974. Untuk mengetahui signifikan atau tidak penelitian ini maka nilai  $r$  perlu diuji lagi dengan nilai  $r_{tabel}$  dimana nilai  $N = 30$  dan taraf signifikasi 5%. Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$  adalah 0,361. Hal ini berarti nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau 0,974 > 0,361, sehingga hasil penelitian ini "signifikan". Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) akan diikuti oleh variabel terikat (berpikir kritis) pada proporsi yang sama. Hasil dari determinasi adalah 90,63%.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa. Harapan lainnya menjadi landasan atau pegangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berguna dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, untuk itu perlu

dikembangkan oleh peneliti lainnya dalam mengkaji kecerdasan intrapersonal dan berpikir kritis kearah yang luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini yang senantiasa memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] N. A. Daniyati and S. Sugiman, "Hubungan antara kemampuan verbal, kemampuan interpersonal, dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika," *PYTHAGORAS J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, pp. 50–60, 2015.
- [2] N. P. Wulandari, M. A. Tiro, and W. Sanusi, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Sikap Terhadap Matematika Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Di Kota Makassar," in *Seminar Nasional Variansi (Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, dan Aplikasi Statistika)*, 2018, vol. 2018, pp. 56–73.
- [3] H. Wijayanti, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Penalaran Matematika," 2017.
- [4] A. Suryadi and H. A. R. Tilaar, *Analisis kebijakan pendidikan: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya, 1993.
- [5] J. Jasmine, "Metode mengajar multiple intelligences," *Bandung: Nuansa Cendekia*, 2012.
- [6] A. Syahbana, "Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp melalui pendekatan contextual teaching and learning," *Edumatica J. Pendidik. Mat.*, 2012.
- [7] D. W. Johnson and R. T. Johnson, "Critical Thinking Through," *Educ. Leadersh.*, vol. 45, p. 8, 1988.
- [8] M. N. Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya, 2000.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] P. Sulistianingsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *JKPM (Jurnal Kaji. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 129–139, 2017.
- [11] A. Sakban, "Penerapan Pendekatan Deep Dialog and Critical Thinking Terhadap Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Mataram," *Pascasarj. Univ. Negeri Makassar*, 2015.
- [12] I. Ghazali, "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS," 2006.
- [13] D. Goleman, "Social Intelligence," *Jakarta, Indones. PT. Gramedia Pustaka Utama*, 2007.
- [14] F. Herzberg, "One more time: how do you motivate employees?," *Harv. Bus. Rev.*, vol. 65, no. 5, 1987.
- [15] L. J. Williams and J. T. Hazer, "Antecedents and consequences of satisfaction and commitment in turnover models: A reanalysis using latent variable structural equation methods.," *J. Appl. Psychol.*, vol. 71, no. 2, p. 219, 1986.
- [16] D. Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial," *J. Pendidik. Ilmu Sos. Ed. Khusus*, no. 1, 2011.
- [17] M. Schoen, D. J. Diestler, and J. H. Cushman, "Fluids in micropores. I. Structure of a simple classical fluid in

- a slit-pore," *J. Chem. Phys.*, vol. 87, no. 9, pp. 5464–5476, 1987.
- [18] M. Muhfahroyin, "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 16, no. 1, pp. 88–93, 2010.